

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PDAM TIRTAWENING KOTA BANDUNG

Putri Andriani¹, Abin Suarsa², Yuniati³



^{1, 2, 3} Program Studi Akuntansi,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Muhammadiyah Bandung
Jl. Karapitan No.143 Bandung

E-mail:

putrindrn21@gmail.com¹,
abinsuarsa@gmail.com²,
yuniati@stiemb.ac.id³

Volume: 1 No. 3 September-
Desember 2019

Halaman: 26-41

Abstrak: Penelitian ini ditujukan untuk melihat Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Manfaat dalam penelitian ini salah satunya menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis, memberikan informasi yang bermanfaat atau masukan kepada PDAM Tirtawening Kota Bandung mengenai Pengendalian internal dan Kualitas laporan keuangan, dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengkajian dan penelaahan lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama ataupun sebagai bahan kepustakaan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan diolah menggunakan *software* SPSS. Populasi didalam penelitian ini merupakan seluruh bagian Keuangan dan bagian SPI yang keseluruhannya berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis regresi linier sederhana.

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di PDAM Tirtawening Kota Bandung menghasilkan nilai persamaan regresi $Y = 1,099 + 0,348 X$ dan hasil koefisien determinasi 45,6%. Dapat diketahui dari hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara Pengendalian Internal terhadap Kualitas laporan keuangan di PDAM Tirtawening Kota Bandung.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan

Abstract: *This study aimed to look at the effect of Internal Control on the Quality of Financial Statements. The benefits of this research include increasing knowledge and broadening the writer's insight, providing useful information or input to PDAM Tirtawening Bandung City regarding Internal Control and Quality of Financial Statements, and is expected to be a reference for further study and study of the same problem or as material literature.*

In this study using quantitative descriptive methods, data collection techniques carried out by distributing questionnaires and processed using SPSS software. The population in this study is all of the Finance and SPI sections totaling 31 people. The sampling technique uses the saturated sample method. This study uses data analysis methods, namely simple linear regression analysis.



SEMAR: Sain Ekonomi
Manajemen & Akuntansi Riviu
STIE Muhammadiyah Bandung
Jl. Karapitan No. 143 Bandung

The results of statistical tests show that internal control has a significant influence on the quality of financial statements in PDAM Tirtawening Bandung City, resulting in a regression equation value of $Y = 1.099 + 0.348 X$ and the results of the coefficient of determination 45.6%. It can be seen from the results of this study that there is an influence between Internal Control on the quality of financial statements in PDAM Tirtawening Bandung City.

Keywords: Internal Control, Quality Of Financial Statements

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan di Indonesia merupakan suatu fenomena yang memikat untuk dipelajari lebih lanjut lagi. Salah satu permasalahan yang terjadi atas berkembangnya sektor publik di Indonesia yaitu dengan ditingkatkannya kualitas laporan keuangan pemerintah agar terwujud nya penanggungjawaban kepada masyarakat atas kinerja pemerintah agar menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik lagi dan juga berkualitas. (Nurillah dan Muid, 2014)

Ibu kota Jawa Barat yaitu Kota Bandung adalah salah satu pusat perekonomian, akan tetapi Kota Bandung termasuk dalam Kota yang masih belum mendapati opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Dalam hal tersebut terlihat bahwa pemerintah dalam mengelola keuangannya masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dapat dilihat dalam tabel berikut mengenai opini yang disampaikan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) :

Daftar Opini Audit BPK atas LKPD Kota Bandung Tahun 2009-2017

No.	Tahun	Opini BPK
1.	2009	<i>Disclaimer.</i>
2.	2010	WDP.
3.	2011	WDP.
4.	2012	WDP.
5.	2013	WDP.
6.	2014	WDP.
7.	2015	WDP.
8.	2016	WDP.
9.	2017	WDP.

Sumber : bpk.go.id, 2017

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan BPK menyampaikan opini kepada Kota Bandung ditahun 2009 mendapatkan opini *Disclaimer* atau Tidak Memberikan Pendapat, ini dikarenakan dalam pengungkapan dan penyajian dana yang menggeluncur kepada masyarakat tidak sebagai mestinya atau tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan karena diberikan sesuai dengan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Di tahun 2010 cukup meningkat dengan mendapatkan opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian). Serta di tahun 2011-2017 masih konsisten mendapati opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian) ini dikarenakan masih adanya masalah aset yang belum terdata dengan akurat (bpk.go.id, 2017).

Maka dari itu dapat dilihat pada data tersebut kesimpulannya adalah Pemerintah Kota Bandung selama ini selalu mendapat opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian) atas LKPD dari BPK

(Badan Pemeriksaan Keuangan) masih belum mencapai opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) karena masih terdapat kekurangan dalam menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang baik dan berkualitas. Permasalahan disetiap tahunnya sama yaitu permasalahan aset yang dikelola tak dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya.

Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor sistem pengendalian internal berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 yang terdapat lima komponen berisikan tentang sistem pengendalian internal yang dibangun dari :

- 1) Lingkungan Pengendalian
- 2) Penilaian Risiko
- 3) Aktivitas pengendalian
- 4) Informasi & komunikasi
- 5) Pemantauan (*Moitoring*)

Terdapat beberapa fungsi dari Sistem pengendalian internal itu sendiri seperti pedoman untuk menguji efektivitas sistem pengendalian di pemerintahan. Selain itu agar mencapai sasaran dan juga menyiapkan informasi keuangan yang andal, menjamin hukum atau peraturan yang berlaku agar dipatuhi diperlukan kebijakan dan prosedur pengendalian internal. Jika pemerintahan mempunyai sistem pengendalian yang kurang dan lemah, maka laporan keuangan yang disajikan tidak diyakini kewajarannya oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). (Nurillah dan Muid, 2014).

Salah satu permasalahan Pengendalian Internal yang ada di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung adalah mengenai pencatatan tagihan PDAM Tirtawening Kota Bandung yang salah salah mencatat meteran atau meteran yang tidak sesuai. Dalam hal ini ditunjukkan perusahaan dalam pengelolaannya kurang maksimal. Pegawai dirasa merugikan pelanggan dan dinilai tidak akuntabel. PDAM Tirtawening Kota Bandung pun mendapati kehilangan air 2,2 juta meter kubik per bulan. Hilangnya air ini disebabkan pipa yang sering bocor, salah catat meteran, adapun disebabkan oleh pencurian. Direktur Utama PDAM Tirtawening Kota Bandung yaitu Pian Sopian mengatakan bahwa hilangnya air tersebut melibatkan oknum PDAM dengan dipasangnya sambungan liar. Kasus tersebut dikritik karena Sistem Pengendalian Internal yang masih belum berjalan dengan baik sehingga kualitas audit menghasilkan laporan yang tidak berkualitas. (Pian Sopian, 2013)

Dari peristiwa dan uraian di atas, dapat dilihat mengenai fenomena yang menjadi perhatian untuk diteliti, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PDAM Tirtawening Kota Bandung.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah transaksi-transaksi laporan yang distrukturkan mengenai laporan posisi keuangan dan dilakukan oleh suatu entitas pelaporan untuk dipertanggungjawabkan. (Fajri Sri Nurul, 2013 : 4)

Kualitas pelaporan keuangan adalah kegiatan pelaporan yang didasarkan oleh karakteristik kualitatif informasi keuangan dengan pengungkapan secara penuh seta wajar yang bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada pemilik dan memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan. (Yadiati, 2017 : 32)

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 menyebutkan jika laporan keuangan dapat terpenuhi dan bebas dari kesalahan material atau hal yang menyesatkan, maka informasi dalam laporan keuangan tersebut terpenuhi atau dapat dikatakan laporan keuangan berkualitas. Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai fakta, jujur dan dapat diverifikasi agar informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat dikatakan andal dan relevan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian tersebut bahwa kualitas laporan keuangan adalah transaksi-transaksi laporan yang distrukturksn mengenai laporan keuangan yang terdapat informasi mendasarkan pada karakteristik kualitatif keuangan yang andal, dapat diverifikasi dan yang disajikan dengan jujur agar mendapatkan informasi laporan keuangan yang relevan. (Sri Nurul Fajri 2013 : 4, Yadiati 2017 : 32, Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010)

Pengukuran Kualitas Laporan Keuangan

Pengukuran kualitas laporan keuangan peerintah menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 adalah sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan dikatakan relevan di dalamnya dapat mengevaluasi peristiwa masa kini maupun masa lalu yang dipengaruhi oleh keputusan pengguna, dan juga informasi juga harus ditegaskan hasil dari evaluasi mereka di masa lalu untuk dikoreksi. Maka dari itu, informasi laporan keuangan dapat menghubungkan informasi yang relevan dari maksud dari penggunaanya.

2. Andal

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan jika bebas dari kesalahan material yang menyesatkan dapat dikatakan andal. Jika informasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan jujur akan kebenarannya agar daoat diverifikasi. Jika infrmasi yang disajikan tidak dapat dapat diandalkan atau menyesatkan, maka informasi tersebut tidak dapat dikatakan andal.

3. Dapat Dibandingkan

Pada umumnya, laporan keuangan yang bagus dapat dinilai dari informasi yang dimuat dalam laporan keuangannya. Informasi akan berguna bila laporan keuangan membandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya atau entitas pelaporan lain. Laporan keuangan dapat dibandingkan secara eksternal ataupun internal. Perbandingan eksternal dilaksanakan jika dapat membandingkan entitas dan kebijakan akuntansi yang diterapkan. Sedangkan secara internal dapat dilakukan perbandingan jika kebijakan akuntansi yang diterapkan sama dari tahun ke tahunya. Bila kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan bisa lebih baik lagi dengan kebijakan yang diterapkan pemerintah, maka perubahan periode dapat mengungkapkan perubahan yang sedang terjadi tersebut.

4. Dapat Dipahami

Dalam penyajian laporan keuangan, informasi harus mudah dipahami oleh penggunaanya dan dituangkan dalam istilah serta bentuk yang menyesuaikan dengan batas

pemahaman para pengguna tersebut. Maka dari itu, pengguna diperkirakan untuk mempunyai pengetahuan/ wawasan yang memadai dari lingkungan dan kegiatan operasi entitas pelaporan, dan juga diadakannya kemauan dari pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Pengendalian Internal

Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas organisasi dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya, sesuai dengan aturan dan taat kepada undang-undang yang berlaku. Proses ini dipengaruhi manajemen, dewan direksi, serta karyawan untuk memberikan jaminan organisasi. (Azhar Susanto, 2013 : 95)

Pengendalian intern merupakan prosedur yang menjamin dan menyediakan informasi akurat bagi perusahaan dan bertujuan untuk melindungi kekayaan atau aset perusahaan agar terhindar dari segala tindakan penyalahgunaan informasi itu sendiri. Prosedur dipastikan menaati peraturan hukum dan undang-undang sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang dijalankan selirih karyawan sebagaimana mestinya. (Hery, 2013 : 159)

Maka dari itu dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan tersebut bahwa pengendalian internal adalah hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian internal adalah prosedur yang bertujuan untuk menjaga kekayaan atau aset dari berbagai tindakan penyalahgunaan, menyediakan informasi yang diuji kebenarannya agar dapat dipercaya dan juga memastikan kebijakan manajemen serta semua undang-undang atau peraturan hukum harus dijalankan dan dipatuhi sebagaimana mestinya oleh perusahaan. (Azhar Susanto 2013 : 95, Hery 2013 : 159)

Pengukuran Pengendalian Internal

Pengukuran Pengendalian Internal menurut COSO (2004), COSO ERM terdiri dari delapan komponen yaitu:

1. Lingkungan Internal

Komponen pengendalian internal merupakan konsep kontrol secara khusus dan operasi secara umum meliputi sikap manajemen ke semua tingkatan tingkatan. Hal ini mencakup kebijakan dan filosofi manajemen dan juga dicakup kompetensi, integritas dan kesejahteraan organisasi. Sejarah dan budaya dilatar belakangi oleh kultur dari masyarakat sekitar yang merupakan hal yang sangat mempengaruhi terbentuknya lingkungan internal. Inti dari berbagai kegiatan lingkungan internal ini yaitu orangnya dan juga lingkungan dimana orang tersebut beraktivitas. Orang yang dimaksudkan disini yaitu orang yang memiliki nilai etika, kompetensi, ataupun integritas.

2. Penetapan Tujuan

Dasar penetapan tujuan operasional, ketaatan maupun pelaporan harus menetapkan tujuannya pada tingkat yang strategis. Berbagai macam risiko baik yang bersumber dari eksternal maupun dari internal, harus dihadapi setiap organisasi. Adapun langkah awal dalam menghadapi berbagai macam risiko yaitu penetapan tujuan, yang nantinya dapat menilai risiko, mengidentifikasi kejadian dan juga respon terhadap risiko yang ditentukan.

3. Identifikasi Kejadian

Dalam mencapai tujuan organisasi, maka pihak manajemen perlu mengidentifikasi kejadian potensial untuk nantinya memastikan apakah organisasi membuka peluang dan mencapai tujuan organisasi agar diterapkannya strategi lebih baik lagi yang mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Agar terhindar dari kejadian yang berdampak negatif, manajemen harus menilai dan merespon risiko agar dapat mengurangi dampak risiko dan sebisa mungkin terhindar dari kemungkinan terjadinya risiko. Beda halnya dengan kejadian yang berdampak positif, kejadian positif tersebut merupakan peluang yang harus diproses dan menghubungkan strategi dalam pencapaian tujuan.

4. Penilaian Risiko

Untuk mencapai tujuan organisasi, harus dipengaruhi oleh setiap organisasi yang mempertimbangkan luasnya kejadian dalam penilaian risiko. Dalam menilai suatu kejadian yang ditimbulkan risiko, terdapat dua perspektif yang dinilai manajemen, yaitu kejadian yang menimbulkan dampak (*impact*) dan kemungkinan terjadinya kejadian tersebut (*likelihood*).

5. Respon terhadap Risiko

Sesudah menilai risiko, manajemen harus mengetahui tindakan selanjutnya agar menentukan risiko yang direpson, yaitu melakukan tindakan yang berpotensi akan terjadi atau mengelola risiko yang terjadi. Terdapat 4 strategi untuk mengelola risiko yang terjadi, yaitu:

- a. Strategi menghindar
- b. Strategi mengurangi
- c. Strategi membagi/memindahkan
- d. Strategi menerima

6. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian yaitu kebijakan atau prosedur yang dipastikan untuk dibantunya *risk response* yang terpilih telah dilaksanakan dengan memadai. Selain itu aktivitas pengendalian pada hal tertentu juga dapat membantu *risk response* lain untuk mengurangi risiko. Seluruh organisasi pasti memasang aktivitas pengendalian disetiap fungsi dan tingkatan dari organisasi tersebut.. Aktivitas pengendalian tersebut dikelompokkan dengan berbagai macam cara yang mencakup areal aktivitas untuk meningkatkan proses manajemen ataupun aktivitas yang bersifat terkomputerisasi, manual maupun detektif..

7. Informasi dan Komunikasi

Setiap organisasi dibebani oleh tugas dan tanggung jawab. Agar dapat dijalankan, maka informasi harus dibentuk dan menyesuaikan kerangka waktu yang tepat untuk memperoleh informasi yang diidentifikasi dan dikomunikasikan. Untuk mentoleransi risiko harus ditetapkan informasi yang konsisten dan efisien atau cukup dalam menilai, mengidentifikasi dan mengelola atau merespon risiko.

Komunikasi yang efektif juga harus diterapkan setiap organisasi, pesan yang disampaikan pimpinan harus jelas agar setiap pegawai bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam mengelola risiko. Komunikasi terdapat berbagai bentuk seperti email, manual kebijakan, pesan melalui video maupun buletin organisasi. Pesan diinterpretasikan dan

dipengaruhi bagaimana pesan tersebut disampaikan baik secara lisan, nada suara ataupun gerak tubuh.

8. Monitoring

Untuk memastikan keberadaan risiko dan mengetahui komponen-komponennya memadai dan berfungsi setiap saat, maka diperlukan penerapan manajemen resiko (ERM) yang dipantau dan dimonitor terus-menerus. Monitoring dapat dilakukan dari berbagai bentuk, yaitu: penilaian terpisah (*separate evaluation*), monitoring terus-menerus (*ongoing*), atau kombinasi diantara keduanya.

Perumusan Hipotesis

Penerapan sistem pengendalian internal secara konseptual pada setiap organisasi menuntut adanya komitmen dan peran pemimpin publik. Pengendalian internal sangat diperlukan agar memberikan keyakinan yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Untuk dapat tercapainya tujuan perusahaan, semoga pimpinan terbantu dalam melaksanakan kebijakan perusahaan melalui pengendalian internal secara efektif dan efisien. (Pradipa, 2016)

Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, entitas perlu mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Laporan keuangan bertujuan mengetahui arus kas entitas yang dapat memberikan manfaat dan untuk memberikan informasi yang akurat/relevan mengenai posisi dan kinerja keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan uraian singkat di atas maka penulis mengajukan kerangka berpikir sebagai berikut ini:

H1 : Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti memakai metode penelitian kuantitatif, merupakan data yang berbentuk angka dan ditujukan meneliti populasi atau sampel tertentu yang tujuannya menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Jenis dan Sumber Data di dalam penelitian ini memperoleh dari data primer yang diberikan melalui Bagian SPI dan Bagian Keuangan. Sedangkan data sekunder yang merupakan studi kepustakaan dijadikan bahan pertimbangan mengenai masalah pokok, skripsi, jurnal riset akuntansi dan situs internet.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)
2. Kuesioner (Angket)
3. Observasi

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini mengambil dari seluruh Bagian SPI yang berjumlah 17 orang dan seluruh Bagian Keuangan yang berjumlah 14 orang, maka totalnya menjadi 31 orang. Dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100, maka dari itu penulis memakai sampel jenuh, karena seluruh populasi dijadikan sampel sehingga yang dijadikan sampel sebanyak 31 orang.

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dengan menggunakan Uji Validitas. (Imam Ghojali, 2013 : 52). Konstruk yang baik adalah bila memiliki muatan faktor minimal 0,30. Maka apabila $a \geq 0,30$ dapat dinyatakan indikator tersebut valid. (Sugiyono, 2015 : 330)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menghasilkan *Cronbach Alpha*. Pernyataan dapat dikategorikan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari 0,70. (Imam Ghojali, 2013 : 48)

Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif merupakan deskripsi yang menggambarkan suatu data yang dilihat standar deviasi, varian, nilai rata-rata, sum, max, range, sweknes dan kurtosis. (Imam Ghojali, 2013:9)

Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana atau persamaan umum penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Koefisien b nilainya positif, berarti diantara variabel terikat dan variabel bebas mendapati korelasi searah atau positif. Sedangkan apabila koefisien b nilainya negatif, variabel terikat dengan variabel bebas menunjukkan arah yang berlawanan.

Uji Koefisien Determinasi

Agar diketahui besarnya pengaruh variabel independen (Pengendalian internal) terhadap variabel dependen (Kualitas laporan keuangan) harus menentukan kuadrat dari koefisien korelasi (R^2), karena koefisien ini merupakan koefisien penentu yang terjadi pada variabel independen. (Sugiyono, 2015 : 231)

Menurut Arikunto (2010 :221) terdapat rumus nilai koefisien determinasi yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi

Rancangan Uji Hipotesis

Agar diketahui ada tidaknya hubungan positif antara kedua variabel yaitu variabel X dengan variabel Y, maka ditetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) dimana hipotesis alternative (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan untuk analisis adalah statistik hipotesis

berpasangan hipotesis nol (H_0) dengan hipotesis alternative (H_a). Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

H_0 : Pengendalian internal tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan Kualitas laporan keuangan.

H_a : Pengendalian internal memiliki pengaruh dalam meningkatkan Kualitas laporan keuangan.

Penulis menggunakan tehnik analisis koefisien Korelasi Rank Spearman karena bersifat data ordinal. Setelah dimasukan ke persamaan Korelasi Rank Spearman, maka akan memperoleh koefisien (r_s). Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan atau hipotesis (H_a) diterima. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pengendalian internal tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan atau hipotesis (H_a) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini melakukan cara dengan Analisis uji kualitas data, uji hipotesis, uji statistik deskriptif, uji reliabilitas, uji regresi linier sederhana dan uji koefisien determinasi. Data yang tersedia bagi variabel dependen yang merupakan Kualitas laporan keuangan dan variabel independen adalah Pengendalian internal.

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jmlh	Presentasi
Pria	21	68%
Wanita	10	32%
Total	31	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dikuasai oleh jenis kelamin pria berjumlah 21 atau sebesar 68%.

Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jmlh	Persentasi
Bagian SPI :		
Kepala Bagian SPI	1	3%
Pemeriksa Utama	4	13%
Pemeriksa Madya	4	13%
Pemeriksa Muda	4	13%
Pelaksana	4	13%
Bagian Keuangan :		
Kepala Bagian Keuangan	1	3%
Kepala Seksi	4	13%
Penyelia	4	13%



Pelaksana	5	16%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jabatan responden mayoritas pada Seksi Pelaksana berjumlah 5 atau sebesar 16%.

Hasil Analisis Data

Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal

Pernyataan	<i>Spearman Correlation</i>	Nilai Minimal	Keterangan
PI1	,465**	0,30	Valid
PI2	,589**	0,30	Valid
PI3	,654**	0,30	Valid
PI4	,449**	0,30	Valid
PI5	,613**	0,30	Valid
PI6	,678**	0,30	Valid
PI7	,621**	0,30	Valid
PI8	,654**	0,30	Valid
PI9	,646**	0,30	Valid
PI10	,555**	0,30	Valid
PI11	,571**	0,30	Valid
PI12	,771**	0,30	Valid
PI13	,599**	0,30	Valid
PI14	,619**	0,30	Valid
PI15	,547**	0,30	Valid
PI16	,449**	0,30	Valid
PI17	,707**	0,30	Valid
PI18	,739**	0,30	Valid
PI19	,667**	0,30	Valid
PI20	,566**	0,30	Valid
PI21	,680**	0,30	Valid
PI22	,867**	0,30	Valid
PI23	,530**	0,30	Valid
PI24	,554**	0,30	Valid

Terlihat pada tabel di atas bahwa hasil uji validitas menunjukkan semua pernyataan memiliki indeks validitas dari nilai minimal (0,30) lebih besar, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut valid.

Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Pernyataan	<i>Spearman Correlation</i>	Nilai Minimal	Ket.
------------	-----------------------------	---------------	------



KLK.1	,649**	0,30	Valid.
KLK.2	,780**	0,30	Valid.
KLK.3	,540**	0,30	Valid.
KLK.4	,673**	0,30	Valid.
KLK.5	,777**	0,30	Valid.
KLK.6	,724**	0,30	Valid.
KLK.7	,499**	0,30	Valid.
KLK.8	,767**	0,30	Valid.
KLK.9	,441**	0,30	Valid.

Terlihat pada tabel di atas bahwa hasil uji validitas menunjukkan semua pernyataan memiliki indeks validitas dari nilai minimal (0,30) lebih besar, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha
Pengendalian Internal (PI)	0,754
Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	0,764

Terlihat pada hasil uji statistik tabel di atas menunjukkan pernyataan dari kuesioner reliabel dikarenakan memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Dengan nilai variabel independen sebesar 0,754 dan variabel dependen sebesar 0,764.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic

	N	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	31	99,84	8,169
Kualitas Laporan Keuangan	31	35,81	4,199
Valid N (listwise)	31		

Terlihat pada tabel di atas yaitu jumlah responden berjumlah 31. Dari jumlah 31 responden, variabel independen yaitu Pengendalian Internal menghasilkan rata-rata total jawaban sebesar 99,84 dan eror jawaban 8,169. Sedangkan pada variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan menghasilkan rata-rata jawaban sebesar 35,81 dan eror jawaban sebesar 4,199.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1,099	7,040
PENGENDALIAN INTERNAL	,348	,070

a. Dependent Variable:

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Dapat diketahui pada tabel di atas bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari output didapatkan model persamaan regresi :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,099 + 0,348X$$

Hasil dari persamaan regresi dan nilai konstanta sebesar 1,099 artinya Pengendalian internal (X) dianggap konstan maka Kualitas laporan keuangan konstan sebesar 1,099. Koefisien regresi variabel Pengendalian internal (X) mendapati kenaikan 1% maka Kualitas laporan keuangan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,348.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square
1	,676 ^a	,458

a. Predictors : (Constant), PENGENDALIAN INTERNAL

b. Dependent Variable :

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Terlihat pada tabel di atas bahwa Model Summary^b memperoleh angka koefisien determinasi sebesar 0,458 atau sama dengan 45,8%. Dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,676^2 \times 100\% = 45,6\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut menunjukkan persentasi pengaruh variabel independen (Pengendalian Internal) terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan) sebesar 45,6%.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations

		X	Y
Spearman's rho	Correlation		
	X Coefficient	1.000	,676**
	Sig. (2-tailed)		.000
		N	N
		31	31
Y	Correlation		
	Coeficient	,676**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	
		N	N
		31	31

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Dari tabel di atas menunjukkan hal-hal berikut ini:

- 1) Jumlah data (N) sebanyak 31 unit.
- 2) Hasil analisis Koefisien korelasi Rank-Spearman (Spearman's rho) antara variabel X (Pengendalian internal) dan variabel Y (Kualitas laporan keuangan) sebesar 0,676 dengan probabilitas untuk uji dua pihak sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka besarnya korelasi antara variabel X dengan Y ditunjukkan angka sebesar 0,676. Untuk probabilitas terlihat hubungan antara variabel Pengendalian internal dengan variabel Kualitas laporan keuangan sebesar 0,000. Artinya terdapat hubungan antara Pengendalian internal dengan Kualitas laporan keuangan secara signifikan.

Hasil Uji Statistic t

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,156	,877
PENGENDALIAN INTERNAL	4,946	,000

a. Dependent Variable

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Dari tabel di atas terlihat pengaruh pada variabel independen. Dimasukan pada model regresi memberi hasil nilai yang signifikan $p_{value} < 0,05$. Maka dari itu untuk menetapkan taraf signifikan terdapat rumus sebagai berikut:

$$df = n - 2$$



Dimana :

$$df = n - k - 1$$

n : Jml Variabel

k : Jml Variabel X

$$df_1 = n - 1$$

$$= 2 - 1$$

$$df_2 = n - k - 1 = 31 - 1 - 1$$

$$= 29 \text{ (lihat tabel t)}$$

$$= 1,699$$

Maka dari itu memperoleh $4,946 > 1,699$. Dengan demikian yaitu Pengendalian internal dipengaruhi secara signifikan kepada Kualitas laporan keuangan. Demikian pula diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Pembahasan Mengenai Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini, uji hipotesis yang diajukan dari tabel hasil uji statistik t, nilai t_{hitung} dari variabel Pengendalian internal (X) yaitu 4,946 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai t_{hitung} 4,946 lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dan *probability a* = 0,05. Semakin efektif Pengendalian internal yang diterapkan oleh PDAM Tirtawening Kota Bandung maka akan meningkatkan Kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis tersebut yang telah dibahas sebelumnya dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana terlihat bahwa peningkatan Kualitas laporan keuangan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi x (Pengendalian internal) sebesar 0,348. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa jika Pengendalian internal ditingkatkan maka akan tercapai Kualitas laporan keuangan. Adapun besarnya pengaruh Pengendalian internal terhadap Kualitas laporan keuangan 45,6%, sisanya sebesar 54,4% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar variabel Pengendalian internal.

Maka dari itu pengendalian internal sesuai dengan tujuannya yang merupakan suatu proses yang terintegrasi untuk Kualitas laporan keuangan PDAM Tirtawening Kota Bandung.

Hal tersebut semakin efektif dari komponen pengendalian internal menurut COSO ERM (2004) yang diterapkan di PDAM Tirtawening Kota Bandung dapat meningkatkan Kualitas laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Tuti Herawati (2014), dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Pengendalian internal terhadap Kualitas laporan keuangan. Pengendalian internal harus mengoptimalkan seluruh komponennya agar bertujuan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan dan juga mempertimbangkan target laporan keuangan yang sudah ditetapkan oleh PDAM Tirtawening Kota Bandung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Responden penelitian ini berjumlah 31 orang pegawai pada PDAM Tirtawening Kota Bandung. Hasil statistik menunjukkan Pengaruh Pengendalian internal 45,6% terhadap Kualitas laporan keuangan, dengan hasil deskripsi responden kategori Penetapan tujuan di PDAM Tirtawening Kota Bandung yang paling tinggi hasil penilaiannya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel Pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap Kualitas laporan di PDAM Tirtawening Kota Bandung.

Saran

Dari hasil penelitian Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan di PDAM Tirtawening Kota Bandung, peneliti memberi saran agar meningkatkan lagi Pengendalian internal khususnya kategori Penilaian Resiko di PDAM Tirtawening Kota Bandung. Dalam hal ini PDAM Tirtawening Kota Bandung harus bisa menilai dan mempertimbangkan resiko yang mempengaruhi pencapaian target laporan keuangan.

Sedangkan untuk Kualitas laporan keuangan dalam kategori Dapat Dibandingkan perlu membandingkan laporan keuangan yang disusun secara internal dan eksternal, dan laporan keuangan perlu dibandingkan lagi entitas antar periode untuk mengidentifikasi kinerja keuangan di PDAM Tirtawening Kota Bandung sehingga laporan keuangan bisa tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan sehingga laporan keuangan di PDAM Tirtawening Kota Bandung berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Susanto, 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- COSO (2004). *Executive Summary Enterprise Risk Management Integrated Framework*.
- Fajri Sri Nurul, 2013. *Kualitas Pelaporan Keuangan : Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Imam Ghofali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery, 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi 1) Cetakan Pertama*. Jakarta: CAPS.
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008. *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Sugiyono, 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Yadiati, 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.



Jurnal :

Nurillah dan Muid, 2014. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Universitas Diponegoro”.

Pradipa, 2016. “Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Hubungan Sistem Pengendalian Intern Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Universitas Udayana”.

Website :

<http://www.bpk.go.id> .(2017). Daftar Opini Audit BPK atas LKPD Kota Bandung.

Tribunnews. 2013. <https://www.tribunnews.com/regional/2013/02/16/kebocoran-air-pdam-bandung-22-juta-meter-kubik-per-bulan> . Pian Sopian, 2013.